



STRATEGI PONDOK PESANTREN AL-HIKAM TUNJUNG BURNEH BANGKALAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

Moh. Holidi
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
Holidarizonatherez@gmail.com

Abstrak

Lembaga Pondok Pesantren Al-hikam Tunjung Burneh Bangkalan merupakan lembaga pendidikan pesantren yang menyatukan unsur IPTEK dan IMTAQ. Pondok pesantren alhikam mempunyai 2000 santri / siswa dan 125 tenaga pengajar, 80% santri / siswa tersebut menetap di pondok pesantren dan 20% dari luar. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pondok pesantren alhikam dalam proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren alhikam dalam melaksanakan proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 saat ini yaitu dengan dua cara yaitu, untuk yang pertama proses pembelajaran secara langsung yang mana dalam proses pembelajaran ini di ikuti oleh semua santri/siswi yang menetap dipondok pesantren dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, yang kedua proses belajar secara daring yang mana dalam proses belajar mengajar ini di ikuti oleh siswi yang dari luar pondok pesantren.

Kata Kunci: Strategi, Pondok Pesantren, Belajar mengajar, Pandemi Covid-19.

Abstract

Al-hikam Islamic Boarding School Tunjung Burneh Bangkalan is an Islamic boarding school that combines elements of science and technology and IMTAQ. Alhikam Islamic boarding school has 2000 students / students and 125 teaching staff, 80% of students / students live in Islamic boarding schools and 20% from outside. The type of research in this study is qualitative. teaching and learning process during the covid-19 pandemic. The method used in this method is observation, interviews, and literature study. The results found in the study indicate that alhikam Islamic boarding schools in carrying out the teaching and learning process during the current covid-19 pandemic are in two ways, namely, for the first the learning process is directly which in this learning process is followed by all students who live in Islamic boarding schools while still complying with health protocols, secondly the online learning process which in the teaching and learning process is followed by students from outside the boarding school.

Key Words: Strategy, Islamic Boarding School, Teaching and Learning, Covid-19 Pandemic.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di dunia khususnya di Indonesia saat ini telah dilanda wabah yang sangat dahsyat yaitu virus covid-19 sejak pertengahan bulan maret 2020 lalu hingga saat ini. Virus ini telah menyebar di berbagai dunia khususnya di Indonesia, virus ini sangat berdampak bagi aktivitas manusia baik pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Sejak pertengahan bulan Juni 2020, Pondok pesantren menghentikan sementara aktivitas pembelajarannya di lingkungan pondok, akan tetapi Pondok Pesantren menjadwalkan para santrinya untuk kembali lagi ke pondok di tengah pandemi dengan sarat tertentu. Hal ini tentunya dengan pertimbangan yang matang dari pihak



pengasuh pondok pesantren dan dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pemerintah serta penerapan protokol kesehatan yang mesti dipatuhi di tatanan kenormalan baru (new normal) ini. Pesantren membuka kembali kegiatan belajar mengajar dan taklim. Selain karena materi pembelajaran yang perlu disampaikan kepada para santri, pun karena suasana dan kegiatan taklim di Pesantren yang sudah sangat dirindukan para santri. aktivitas pembelajaran di pesantren di masa pandemi Covid-19 tersebut menarik untuk dikaji, karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan keagamaan berasrama di mana para santri hidup dalam proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Pemilihan strategi yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, baik itu ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi di era globalisasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah: (1) Bagaimana strategi pondok pesantren al-hikam dalam proses belajar mengajar dilingkungan pondok pesantren di masa pandemi covid-19 saat ini. (2) Apa kendala bagi santri al-hikam dalam proses belajar mengajar dilingkungan pondok pesantren dimasa pandemi covid-19.

Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui strategi pondok al-hikam dalam proses belajar mengajar dilingkungan pondok pesantren di masa pandemi covid-19.(2) Untuk mengetahui kendala santri al-hikam dalam proses belajar mengajar dilingkungan pondok pesantren dimasa pandemi covid-19.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana subordinasi perempuan dilingkungan masyarakat timbul serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

(2) Manfaat praktis

1) Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil langkah, baik sikap maupun tindakan untuk penggunaan media sosial youtube pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas . hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik khususnya mata pelajaran ekonomi dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik yang lebih bagus dari sebelumnya.

3) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan yang dapat di jadikan referensi bagi penelitian di waktu yang akan datang.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas serta memberikan pengetahuan kepada peneliti.

5) Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda



KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) strategi berarti kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*) (Abdul Majid, 2013: 3). Sedangkan secara istilah (terminologi), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 1998: 203).

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat” , “kiat”, trik atau cara “ sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah di gariskan (Hamruni, 2012: 01).

a. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh (Abdul Majid, 2013: 11) sebagai berikut:

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)
- 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)
- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interaktif instruction*)
- 4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)
- 5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata santri (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik (Hadi Purnomo, 2017: 23).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah hasil wawancara dan observasi dari pengasuh, pengurus, ustadz dan santri pondok pesantren Al-hikam. Sedangkan untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat agar tidak keluar dari topik permasalahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah santri al-hikam, tenaga pengajar dan pengasuh pondok pesantren al-hikam yang dijadikan sebagai informan untuk mendapatkan suatu hasil dari data yang akan diteliti oleh peneliti. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara , observasi secara langsung, dalam pendekatan kualitatif sendiri respon dari para subjek bisa disebut juga sebagai informan. Objek dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar di lingkungan pondok pesantren dimasa pandemi covid-19.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan cek atau pembandingan terhadap data itu (Sugiyono, 2018: 361).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari keinginan mendirikan sebuah Lembaga Pondok Pesantren yang menyatukan unsur IPTEK dan IMTAQ, maka Alm. Drs.KH. Nuruddin A. Rahman, SH yang pada saat itu sebagai pengasuh Pondok Pesantren Manba'ul Hikam ketengah burneh bangkalan membebaskan sebidang tanah seluas $\pm 25.000 M^2$ (± 2.5 Ha) di pinggiran kota Bangkalan. Tepatnya di Jalan Raya Perumnas No.01 kelurahan Tunjung, kecamatan Burneh, kabupaten Bangkalan. Diatas sebidang tanah inilah kemudian didirikan Pondok Pesantren yang diberi nama AL HIKAM. Mula-mula di area pesantren ini didirikan sebuah Masjid pada tahun 1998 sebagai sarana ibadah masyarakat sekitar sekaligus sebagai pusat kegiatan spiritual keagamaan dengan program pengajian rutin yang dilaksanakan sebulan sekali. Di Masjid ini pulalah pada tahun 2001 berdiri sebuah unit pendidikan berupa Taman Kanak-kanak Al Qur'an (TKA) yang diikuti dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah (MID) sehingga pada saat ini sangat pesat dan cepat perkembangannya melalui dukungan masyarakatserta beberapa tokoh yang ada di desa tunjung dan seluruh kabupaten bangkalan dan sekitarnya.

Dalam mendidik santri-santrinya, Al Hikam menggunakan system pendidikan yang sangat mengutamakan hubungan harmonis antara pengasuh dengan santrinya, dan pengajar sehingga memberikan suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif. System pendidikan Al Hikam juga ditujukan untuk membentuk santri yang mempunyai potensi dan kreasi serta menjunjung tinggi moralitas dan berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama.

Proses pembelajaran yang di laksanakan dipondok pesantren al-hikam dimasa pandemi ini memang sangat berbeda dengan proses pembelajaran seperti biasanya sebab 80% santri atau siswa bermukim di pondok pesantren dan 20% siswa berasal dari luar pondok pesantren oleh karena itu agar terlaksanakanya proses belajar mengajar yang kondusif dan tetap mematuhi peraturan pemerintah pengasuh dan para staf pengajar di pondok pesantren menetapkan dua proses pembelajaran yakni luring dan daring.

a. Metode luring

Luring yang dimaksud pada model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protocol ketat new normal. dalam temuan ini, peneliti menemukan bahwa di pondok pesantren al-hikam tunjung burneh bangkalan seorang guru menggunakan model pembelajaran luring. Seperti yang telah dijelaskan mengenai model pembelajaran luring, bahwasannya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata luring itu sendiri berasal dari akronim “luar jaringan” yang artinya terputus dari jaringan komputer atau offline. (Malyana, 2020:71). Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku dan pertemuan langsung atau tatap muka di sekolah. Adapun jenis-jenis kegiatan pembelajaran luring adalah kegiatan siswa mengumpulkan tugas-tugas berupa dokumen, dan siswa menonton berita sebagai sumber belajar. Yang pasti siswa tidak menggunakan atau tidak memanfaatkan jaringan internet, komputer, smartpone, dan media lainnya. Dalam pembelajaran luring guru dapat memberikan stimulan materi pembelajaran (Suhendro, 2020:137).

b. Metode Daring

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode daring bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Dilansir dari Kumparan, Kemendikbud mengungkapkan bahwa metode daring bisa mengatasi permasalahan yang terjadi selama pandemi ini berlangsung. Metode ini rupanya bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.Nah, metode daring ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full daring* seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.



Pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh atau dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran jarak jauh. Istilah online learning banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti e-learning, internet learning, web-based learning, tele-learning, distributed learning, dan sebagainya (Belawati, 2019). Adapun menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011), pembelajaran daring (*online*) adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran online ini, pesantren menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*. Selain itu, pembelajaran juga menggunakan media aplikasi whatsapp. Untuk mengakses media pembelajaran tersebut, baik guru ataupun santri harus mengunduh aplikasi *googleclassroom*, *googlemeet*, dan whatsapp. Tentunya, untuk dapat mengakses aplikasi tersebut, mereka harus juga memiliki akun atau registrasi terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat saya simpulkan bahwa proses pembelajaran di lakukan dengan cara daring dan luring namun untuk santri pondok melaksanakan pembelajaran dalam keadaan luring sebab santri pondok pesantren merupakan tempat pemukiman para santri di sekolah. Akan tetapi untuk santri di luar pondok pesantren dibatasi dengan ketentuan dan peraturan yang di berikan oleh pihak kepala sekolah dan para guru demi menjaga kemaslahatan kenyamanan dan keselamatan kita bersama. Setiap kali ada tatap muka antara guru dan murid harus mematuhi prokes pemerintah yang ada di Kabupaten Bangkalan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ini dapat mengambil kesimpulan terkait model pembelajaran pada masa covid-19 di pondok pesantren Al-Hikam Tunjung Burneh Bangkalan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Al-Hikam adalah model pembelajaran luring dan daring. Model luring ini dilaksanakan sebagaimana KBM yang biasanya berlaku di lingkungan pondok, sebelum pandemi covid 19 terjadi yaitu secara tatap muka namun dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan yang berlaku. Yang di tetapkan oleh pemerintah seperti memakai masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer dan menjaga jarak aman dan dilaksanakan selama 2 jam. Proses pembelajaran daring ini diperuntukkan untuk siswa/ santri dari luar pondok pesantren dengan menggunakan *googlemeet* dan *classroom*.
2. Faktor penghambat yang terjadi dalam pembelajaran model luring di Pondok Pesantren Al-Hikam Tunjung Burneh Bangkalan adalah :
 - a. Siswa yang sulit dituntun untuk selalu mematuhi protocol kesehatan
 - b. KBM yang tidak efektif

Saran

Dari hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan, peneliti merekomendasikan saran kepada pihak sekolah antara lain:

1. Bagi kepala Sekolah
Hendaknya kepala sekolah memberikan penyuluhan mengenai bagaimana model pembelajaran luring sebelum diterapkannya di pondok pesantren Al-Hikam Tunjung Burneh Bangkalan.
2. Bagi Guru
Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di masa pandemicovid 19 melalui model luring dan daring, maka setiap guru harus menguasai keterampilan dirinya dalam penggunaan bahan ajar dan pengelolaan efisiensi bahasa, jam pelajaran dengan waktu yang relative singkat.
3. Bagi siswa



Hendaknya siswa lebih patuh dalam peraturan yang berlaku dan memenuhi anjuran guru yang disarankan.

Selalu standby dalam keadaan apapun demi kelancaran pelaksanaan proses KBM (sulitnya jaringan serta kuota internet)

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M., 2014. *Ilmu pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

Belawati, Tian. 2019. *pembelajaran online*. Tangerang selatan: universitas terbuka

Departemen Agama. 1986. *Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tahun 1976 sampai 1980*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Dirjen Bagais Departemen Agama RI. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Mansur, Muslich. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabetha.

Purnama, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bilduing Pustaka Utama.

Prayitno dalam M. Syahrani Jailani, *Ideologi Lima-I Sebagai Ideologi Pembelajaran (Sebuah Keniscayaan Upaya Membangun Komitmen)*

Santinah. 2016. *Konsep Strategi Pembelajaran dan Aplikasinya, 1 (1), 13*.

Shaleh, Rachman dkk. 1978. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Departemen Agama RI.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

<http://alhikam.com/selayang-pandang/sejarah-pendirian-dan-profile/>